



## **Inovasi Sistem Informasi STUNEDUCATE sebagai Upaya Meningkatkan Indeks Literasi Stunting Masyarakat Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan**

**Ismaya<sup>1\*</sup>, Apriyanto<sup>2</sup>, Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando<sup>3</sup>, Andi Ahmad Chabir Galib<sup>4</sup>, Nurmila Ramadani<sup>5</sup>, Suherdiansyah<sup>6</sup>**

<sup>1\*,4,5,6</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi,

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang

<sup>2</sup>Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sulawesi Barat

\*Corresponding Author. Email: [ismaya.aya1@gmail.com](mailto:ismaya.aya1@gmail.com)

**Abstract:** This community service program aims to provide innovation to the Enrekang Regency Stunting Reduction Acceleration Team (TPPS) in conducting stunting counselling to the Enrekang Community. This service method uses STUNEDUCATE information system training with target partners, namely the Team for the Acceleration of Stunting Reduction (TPPS) of Enrekang Regency, South Sulawesi Province. The evaluation instrument of this activity is a questionnaire and analyzed descriptively. The result of this service activity is the creation of new innovations for TPPS Enrekang Regency in terms of conducting online-based stunting counselling. TPPS can provide stunting education online so that TPPS is no longer constrained by distance and time. With the massive online counselling by TPPS through the STUNEDUCATE information system, the stunting literacy index of the Enrekang Regency Community can be further increased, and the stunting rate can be achieved in accordance with Presidential Regulation Number 72 of 2021 concerning the acceleration of stunting reduction.

**Abstrak:** Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan inovasi kepada Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kabupaten Enrekang dalam melakukan penyuluhan *stunting* kepada Masyarakat Enrekang. Metode pengabdian ini menggunakan pelatihan sistem informasi STUNEDUCATE dengan mitra sasaran yakni Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Instrumen evaluasi kegiatan ini adalah angket dan dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah terciptanya inovasi baru bagi TPPS Kabupaten Enrekang dalam melakukan penyuluhan *stunting* berbasis online. TPPS dapat memberikan edukasi *stunting* secara online sehingga TPPS tidak lagi terkendala dengan jarak dan waktu. Dengan adanya penyuluhan massif secara online oleh TPPS melalui sistem informasi STUNEDUCATE tersebut, maka indeks literasi *stunting* Masyarakat Kabupaten Enrekang dapat lebih meningkat dan angka *stunting* dapat tercapai sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting*.

### **Article History:**

Received: 29-08-2023  
Reviewed: 03-10-2023  
Accepted: 18-10-2023  
Published: 19-11-2023

### **Key Words:**

Literacy;  
Stunting;  
Information System;  
Stuneducate.

### **Sejarah Artikel:**

Diterima: 29-08-2023  
Direview: 03-10-2023  
Disetujui: 18-10-2023  
Diterbitkan: 19-11-2023

### **Kata Kunci:**

Literasi;  
Stunting;  
Sistem Informasi;  
Stuneducate

**How to Cite:** Ismaya, I., Apriyanto, A., Bando, U., Galib, A., Ramadani, N., & Suherdiansyah, S. (2023). Inovasi Sistem Informasi STUNEDUCATE sebagai Upaya Meningkatkan Indeks Literasi Stunting Masyarakat Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 738-744. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.8894>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.8894>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## **Pendahuluan**

Salah satu sasaran Sustainable Development Goals (SDGs) yang tercantum pada tujuan pembangunan berkelanjutan kedua ialah memberantas kelaparan serta seluruh wujud



malnutrisi pada tahun 2030 dan mencapai ketahanan pangan. Sasaran yang ditetapkan adalah pengurangan angka stunting sampai 40% pada tahun 2025 (Darmawati D, 2017). Guna mewujudkan sasaran tersebut pemerintah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai salah satu isu prioritas. Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak (Sulistianingsih A, Madi Yanti DA, 2016). Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya (Widjayatri RD, et.al., 2020). Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Faktanya, faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Biasanya, stunting mulai terjadi saat anak masih berada dalam kandungan dan terlihat saat mereka memasuki usia dua tahun (Dalimunthe SM, 2015).

Berdasarkan data SSGI, prevalensi stunting di Kabupaten Enrekang mencapai 26,4% di Tahun 2022 (Riyadh NA, et.al., 2019), sehingga untuk mencapai target 14% pada Tahun 2024 seperti yang telah ditetapkan dalam Perpres Nomor 72 Tahun 2021 maka dibutuhkan penurunan sekitar 6,2% setiap tahun (Ibrahim IA, et.al., 2019). Untuk mencapai target tersebut, TPPS Kabupaten Enrekang telah melakukan berbagai upaya dan inovasi. Salah satu upaya TPPS Kabupaten Enrekang yang selama ini dilakukan yaitu rutin melaksanakan kegiatan penyuluhan stunting kepada masyarakat. Para Tim TPPS melakukan penyuluhan secara bergilir pada 12 Kecamatan se-Kabupaten Enrekang secara terjadwal. Namun dalam pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan selama ini, mitra menghadapi permasalahan, pertama yaitu rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti penyuluhan. Hal ini terlihat dari minimnya kehadiran masyarakat setiap kali agenda penyuluhan diadakan. Berbagai alasan dari masyarakat sehingga enggan untuk menghadiri penyuluhan, misalnya pelaksanaan penyuluhan cukup menyita waktu masyarakat jika dilaksanakan di hari dan jam kerja. Adapun jika dilakukan pada akhir pekan dengan durasi kegiatan yang terbatas, masyarakat merasa kurang puas terhadap informasi yang diterima (Syam I, 2019).

Permasalahan yang kedua yaitu rendahnya indeks literasi stunting masyarakat Kabupaten Enrekang. Sebagai contoh, masyarakat Kabupaten Enrekang masih banyak yang memilih membeli rokok dibandingkan makanan berprotein seperti telur untuk dikonsumsi anak-anak mereka. Indeks literasi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kecerdasan dan kemampuan seseorang dalam memahami berbagai informasi yang tersedia disekitarnya (Ismaya, et.al., 2022). Literasi stunting merupakan kecakapan masyarakat dalam penanganan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Sulistyorini W, 2018). Kekurangan gizi ini menyebabkan banyak anak-anak khususnya balita yang memiliki tinggi dan berat badan dibawah standar sebagai ciri stunting (Liem S, et.al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja mitra dalam hal penanganan penurunan stunting, sehingga tercipta masyarakat yang berliterasi stunting, khususnya di Kabupaten Enrekang. Tim PKM menawarkan solusi kepada TPPS untuk melakukan inovasi dalam pelaksanaan penyuluhan. Inovasi tersebut yaitu membangun sebuah system informasi STUNEDUCATE. Melalui system informasi STUNEDUCATE ini, TPPS dapat melakukan penyuluhan dan edukasi literasi stunting secara online. Sistem informasi ini juga sangat sesuai dengan keadaan masyarakat sekarang yang membutuhkan penyaluran informasi yang lebih canggih, tidak terbatas waktu, *mobile* dan mudah untuk diakses, atau dikenal dengan masyarakat informasi (Ismaya, et.al., 2020).

## Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Membangun aplikasi sistem informasi yang diberi nama STUNEDUCATE dengan menggunakan metode pengembangan perangkat lunak sebagai media/alat bagi mitra guna melakukan inovasi model penyuluhan dari sistem offline menjadi berbasis online.
- 2) Pelatihan penggunaan sistem informasi kepada 85 orang Tim TPPS Kabupaten Enrekang untuk meningkatkan efektivitas kebermanfaatan sistem informasi STUNEDUCATE dalam melakukan penyuluhan berbasis online.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan program dan kebermanfaatan sistem informasi STUNEDUCATE terhadap mitra dalam melakukan penyuluhan/edukasi literasi stunting kepada Masyarakat Kabupaten Enrekang dengan menggunakan instrumen evaluasi berupa angket dan dianalisis secara deskriptif. Berikut gambaran metode pelaksanaan kegiatan program PKM:



**Gambar 1. Tahap Pelaksanaan PKM**

## Hasil Pengabdian dan Pembahasan

### Tahap Identifikasi Masalah pada TPPS

Dari hasil survey yang dilakukan terhadap TPPS, ditemukan dua permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan pertama yaitu rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti penyuluhan. Hal ini terlihat dari minimnya kehadiran masyarakat setiap kali agenda penyuluhan diadakan. Berbagai alasan dari masyarakat sehingga enggan untuk menghadiri penyuluhan, misalnya pelaksanaan penyuluhan cukup menyita waktu masyarakat jika dilaksanakan di hari dan jam kerja. Adapun jika dilakukan pada akhir pekan dengan durasi kegiatan yang terbatas, masyarakat merasa kurang puas terhadap informasi yang diterima. Permasalahan yang kedua yaitu rendahnya indeks literasi stunting masyarakat Kabupaten Enrekang. Sebagai contoh, masyarakat Kabupaten Enrekang masih banyak yang memilih membeli rokok dibandingkan makanan berprotein seperti telur untuk dikonsumsi anak-anak mereka. Indeks literasi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kecerdasan dan kemampuan seseorang dalam memahami berbagai informasi yang tersedia disekitarnya (Ismaya, et.al., 2022).



**Gambar 2. Penyuluhan Offline oleh TPPS**

### Tahap Pengembangan Aplikasi STUNEDUCATE

Dari permasalahan yang dihadapi oleh TPPS, maka Tim PKM menawarkan sebuah aplikasi berbasis website, yaitu membangun sebuah aplikasi sistem informasi yang diberikan nama STUNEDUCATE. Adapun tujuan pembuatan Sistem Informasi STUNEDUCATE ini adalah untuk mampu memberikan inovasi kepada TPPS dalam melakukan penyuluhan stunting berbasis online. Diharapkan dengan adanya sistem informasi STUNEDUCATE tersebut, kinerja mitra dalam mencapai program kerja penurunan stunting dapat lebih maksimal, dan indeks literasi masyarakat Kabupaten Enrekang dapat lebih meningkat.

STUNEDUCATE ini dapat diakses oleh masyarakat kapan pun dan dimanapun berada, sehingga TPPS dalam memberikan penyuluhan/edukasi stunting tidak lagi terkendala dengan jarak dan waktu. Sistem Informasi STUNEDUCATE ini diharapkan dapat dipergunakan secara baik dan efektif oleh TPPS dalam upaya penyuluhan stunting berbasis website.



**Gambar 3. Proses Pengembangan Aplikasi**



### Tahap Pelatihan Penggunaan Aplikasi STUNEDUCATE

Pelatihan penggunaan aplikasi STUNEDUCATE diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023 yang berlokasi di aula pendopo dengan menghadirkan seluruh Tim TPPS beserta mitra kerja terkait. Dalam kegiatan ini diberikan dua materi, pertama mengenai peran Tim TPPS Kabupaten Enrekang dalam memberikan edukasi stunting kepada masyarakat yang dibawa oleh Kepala Bidang Disdalduk-KB Kabupaten Enrekang (Hj. Hania) dan materi kedua dibawa oleh Andi Jamiati Paramita selaku pakar Sistem Informasi dan juga sebagai Dosen Prodi Sistem Informasi di Institut Teknologi dan Bisnis Kalla Makassar. Respon peserta dalam pelatihan sangat baik dan mereka sangat puas dengan adanya sistem informasi STUNEDUCATE yang diciptakan untuk membantu Tim TPPS dalam pelaksanaan penyuluhan *stunting*. Seluruh Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPSS) Kabupaten Enrekang sangat mengapresiasi atas hadirnya inovasi yang dilahirkan oleh Tim PKM. Ketua TPPS menyampaikan kepada seluruh Tim TPPS agar dapat memaksimalkan penggunaan STUNEDUCATE tersebut.

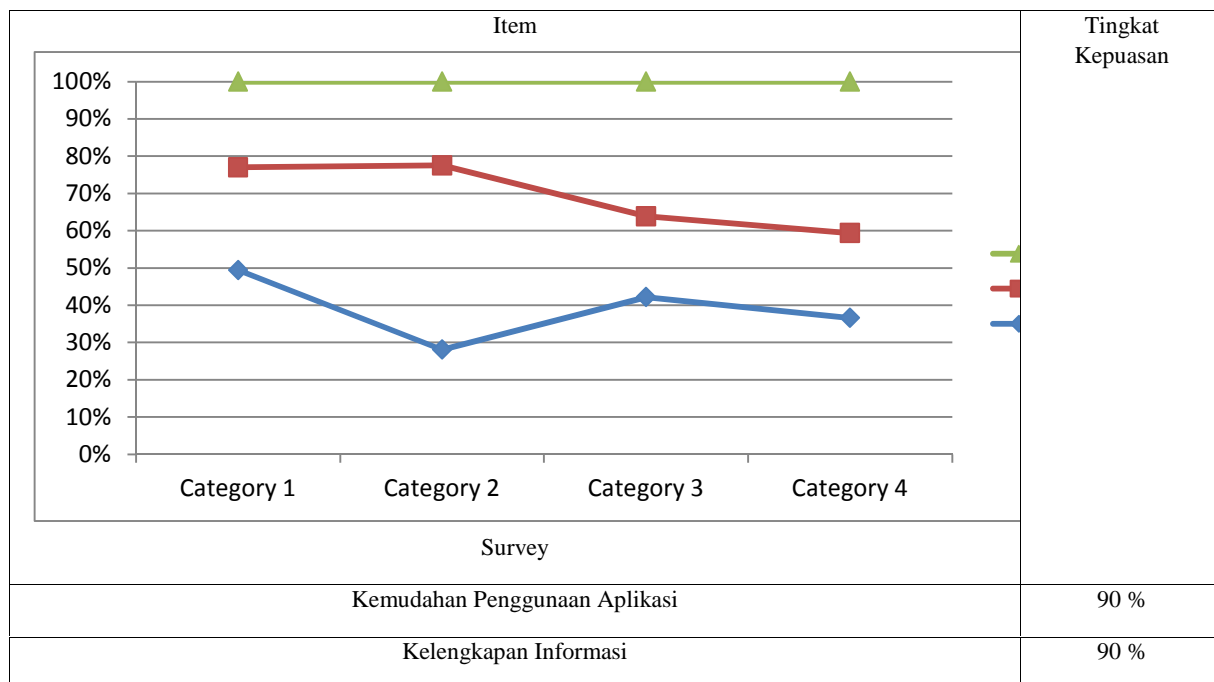


**Gambar 4. Tahap Pelatihan**

### Tahap Evaluasi

Dari survey yang dilakukan melalui angket terhadap TPPS diperoleh hasil evaluasi sebagai berikut:

- 1) Tingkat kepuasan penggunaan aplikasi oleh mitra meningkat 90% diukur dari kemudahan penggunaan aplikasi dan kelengkapan informasi;
- 2) Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kabupaten Enrekang tentang stunting: Dengan adanya aplikasi mobile STUNEDUCATE, penyuluhan dapat dilakukan oleh mitra melalui penggunaan media sosial, kerjasama dengan media massa, dan penggunaan teknologi digital;
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pencegahan stunting;
- 4) Menyediakan sumber daya Informasi mengenai situasi terkini terkait literasi stunting pada masyarakat Kabupaten Enrekang.



**Grafik 1. Hasil Evaluasi**

Adapun rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah mengoptimalkan komunikasi dan pendampingan terhadap TPPS Kabupaten Enrekang dalam penggunaan sistem informasi STUNEDUCATE, agar pelaksanaan penyuluhan *stunting* berbasis online dapat lebih terarah dan merata.

### Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini yaitu pengembangan sistem informasi STUNEDUCATE dapat memberikan kontribusi positif bagi Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan keefektifan penyuluhan *stunting* kepada masyarakat. Dengan adanya penyuluhan berbasis online, maka akan dapat meningkatkan indeks literasi *stunting* masyarakat Kabupaten Enrekang, sehingga dapat tercapai target 14% pada Tahun 2024 seperti yang telah ditetapkan dalam Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting*.

### Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil pengabdian ini adalah bagi TPPS agar dapat merawat dan memaksimalkan sistem informasi STUNEDUCATE agar penyuluhan *stunting* dapat lebih merata kepada seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Enrekang.

### Daftar Pustaka

- Afriani, I. F. (2021). Pemetaan Faktor Risiko Kejadian Stunting Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Jember Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Dalimunthe SM. (2015). Gambaran faktor-faktor kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010 (analisis data sekunder riskesdas 2010). Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan.



- Darmawati D. (2017). Tinjauan HAM terhadap Pemberantasan Kemiskinan Demi Mencapai Tujuan Millenium Development Goals. *Jurnal Al Himayah*, 1;1(2):173-94. 2017 .
- Deharja, A., Santi, M. W., & Yunus, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Implementasi E-Posyandu di Desa Kemuning Lor Jember. *NaCosVi: Polije Proceedings Series*, 4(1), 29-34.
- Halimah, N., & Suintin, S. (2020). Proyeksi dan Pemetaan Wilayah Sebaran Balita Stunting Di Kota Makassar Berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG). *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 173-184.
- Ibrahim IA, Bujawati E, Syahrir S, Adha AS, Mujahida M. (2019). Analisis determinan kejadian Growth failure (Stunting) pada anak balita usia 12-36 bulan di wilayah pegunungan desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Ismaya I, Elihami E, Galib AA. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1):1148-53.
- Ismaya I, Ridwan MM, Syahdan S, Aminullah AM, Jamaluddin N, Elihami E. (2020). Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2):100-9.
- Liem S, Panggabean H, Farady RM. (2019). Persepsi sosial tentang stunting di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1):37-47.
- Riyadh NA, Batara AS, Nurlinda A. (2023). Efektivitas Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting di Kabupaten Enrekang. *Journal of Muslim Community Health*, 4(1):1-7.
- Sulistianingsih A, Madi Yanti DA. (2106). Kurangnya asupan makan sebagai penyebab kejadian balita pendek (*stunting*). *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1):77123.
- Sulistiyorini W. (2020). Tindakan Sosial Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Melalui Implementasi Teknik Emo-Demo (Studi Implementasi Teknik Emo-Demo di Kecamatan Gayungan Surabaya). Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Susanti, W. I., Widodo, A. P., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Status Gizi Balita Stunting di Kelurahan Gajah Mungkur. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1), 67-74.
- Syam I, Yulianita ME, Annisa I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 1(2):55-63.
- Syaroni, W., & Munir, Z. (2020). Pemanfaatan aplikasi android dalam mendiagnosa dan memonitoring kasus stunting lebih dini. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 9(3), 189-196.
- Wahyono, T. (2004). Sistem informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widjayatri RD, Fitriani Y, Tristyanto B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5;1(2):16-27.